

Analisis Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Profit Margin) PT. Bank Negara Indonesia Syariah Makassar

Muhammad Baedawi^{1*}, Achmad Abubakar², and Halimah Basri³

¹ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 92113, South Sulawesi, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 92113, South Sulawesi, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 92113, South Sulawesi, Indonesia

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui produktifitas pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah apabila diukur dari total pembiayaan sebesar 100% pada PT. Bank Negara Indoensia (BNI) Syariah Makassar dan pengaruh Pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitasa (Profit Margin) pada PT. Bank Negara Indoensia (BNI) Syariah Makassar. populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah, perenam bulan dari januari 2016 sampai Desember 2018. metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Pembiayaan Menurut Yuliana (Keuanagan), mengemukakan bahwa standarisasi suatu pembiayaan dapat dikatakan produktif apabila kontribusi pembiayaan dan Analisis Keuangan (Net Profit Margin). Analisis menggunakan alat statistik SPSS dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dilihat melalui uji koefisien determinasi, uji parsial (uji-t). Kontribusi pembiayaan mudharabah berada di bawah standar produktifitas yang ditentukanKon, stribusi pembiayaan musyarakah melawati standarisasi yang di tentukan produktifitas, Kontribusi pembiayaan murabahah berada di bawah standar produktifitas yang ditentukan, Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah, tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Keywords: Pembiayaan Mudharabah, Profitabilitas

Copyright (c) 2022 Muhammad Baedawi

✉ Corresponding author :

Email Address : iffahinayah1@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha beberapa tahun belakangan ini memang berlangsung sangat cepat dan pesat. Semua negara di belahan dunia terus memicu mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki agar dapat mengikuti dan menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi. Mereka seolah tidak mau ketinggalan satu langkah saja dengan negara tetangga atau pesaingnya untuk memperlihatkan perkembangan aktivitas

usaha yang ada di negaranya. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengolahan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu. Hal ini memang wajar, karena salah satu indikasi suatu negara dikatakan sebagai negara maju dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan dunia usahanya. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang bergerak maju dan saat ini sudah tergolong menjadi negara semi-industri juga tidak mau ketinggalan. Dengan menggerakkan kegiatan usaha di semua sektor dalam mengantisipasi perkembangan dunia, maka salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan kemudahan-kemudahan kepada sektor-sektor yang membutuhkan dana melalui sektor perbankan, dengan tujuan untuk merangsang percepatan dan perkembangan usaha.

Pembiayaan-pembiayaan dalam bank syariah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Pembiayaan juga merupakan produk yang paling diminati oleh sebagian besar nasabah. Oleh karena itu tingginya minat nasabah untuk menggunakan pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah di bank syariah, diharapkan memberikan kontribusi terhadap profitabilitas bank syariah. Dari pendapatan pembiayaan-pembiayaan tersebut bank dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang mampu dihasilkan oleh bank syariah. Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Negara, karena dapat berfungsi sebagai intermediary institution yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Mengingat peranan bank dalam perekonomian sangat penting, maka wajar bila Mohammad Hatta menyebutkan bahwa bank adalah sendiri kemajuan masyarakat. Apabila bank dapat berkembang baik maka akan dapat menopang perekonomian, karena bank yang sehat akan memperlancar lalu lintas perekonomian suatu negara. Peranan yang sangat krusial tersebut juga berlaku bagi lingkup yang lebih kecil, yaitu di daerah tingkat I. Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, setiap daerah tingkat I dapat didirikan Bank Pembangunan Daerah dengan maksud untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional.

Pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan murabahah dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak bank. Semakin besar pendapatan maka semakin besar pula bank dalam pembayaran kewajiban kepada pihak lain. Sehingga profitabilitas menjadi faktor penting dalam penilaian aktivitas perbankan syariah dalam kegiatannya. Dalam kaitan tersebut maka ide pokok dari visi Bank Pembangunan Daerah hendaknya memuat dua kata kunci utama yang harus tidak saling bertentangan, yakni Bank Pembangunan Daerah sebagai “agent of development” dan sebagai “agent for profit”. Selanjutnya, guna pencapaian kepentingan tersebut, maka Bank Pembangunan Daerah harus menjabarkan visi tersebut dalam suatu misi yang dapat direalisasikan, yakni menjadikan Bank Pembangunan Daerah berfungsi sebagai “lembaga penyeimbang sektor intermediasi keuangan” guna menunjang pembangunan dan pengembangan kegiatan-kegiatan ekonomi potensial masyarakat daerah dalam era globalisasi.

Perekonomian pasti ada hubungannya dengan dunia keuangan dan perbankan. Pertumbuhan ekonomi tergantung dari baik atau buruknya keadaan keuangan Negara dan peran perbankan berjalan dengan lancar atau tidak. Seiring keadaan perekonomian Indonesia yang sedikit memburuk dengan penurunan nilai tukar rupiah, maka masyarakat mulai banyak mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berjalannya kegiatan bisnis tersebut membutuhkan modal dana yang cukup besar, sehingga kebanyakan dari masyarakat pebisnis bekerjasama dengan pihak bank. Peran bank dalam hal ini sebagai lembaga intermediasi antara bank dan masyarakat, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dan ikut serta mendongkrak pertumbuhan ekonomi daerah, maka Bank BNI Syariah Makassar dengan landasan yuridis pengembangan otonomi daerah, yaitu Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, dimana setiap daerah diberikan hak, wewenang, dan kewajiban otonomi daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan tersebut, maka Bank Pembangunan Daerah dimaksudkan sebagai sarana pengembangan perekonomian daerah dan sebagai salah satu lembaga keuangan yang menghimpun sumber pendapatan asli daerah.

Sejak berlakunya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang merupakan Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 (Tentang Perbankan), maka industri perbankan di Indonesia berlaku sistem perbankan ganda yakni sistem perbankan konvensional atau peranti bunga yang di sebut (Bank konvensional) dan sistem perbankan bagi hasil atau peranti akad-

akad yang sesuai dengan prinsip syariah Islam yang di sebut (Bank Syariah). Deregulasi kebijakan pemerintah terhadap perubahan undang-undang tersebut menyebabkan perubahan yang sangat signifikan dalam dunia perbankan sehingga memberikan peluang bagi perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, ditambah fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang haramnya Bunga Bank pada tahun 2003, maka kedudukan Bank Syariah (Islam) di Indonesia sebagai salah satu lembaga keuangan yang dalam kegiatan operasional lalulintas pembiayaannya semakin meyakinkan.

Bank-bank syariah pada umumnya telah menggunakan murabahah sebagai model pembiayaan yang utama. Praktek bank syariah di Indonesia, portopolio pembiayaan murabahah mencapai 70-80%. Kondisi demikian tidak hanya di Indonesia, namun terjadi juga pada bank-bank syariah seperti di Malaysia dan Pakistan. Bank syariah harus tidak hanya menjadikan tingkat suku bunga sebagai rujukan dalam penentuan harga jual (pokok+margin) produk murabahah. Cara penetapan margin yang hanya mengacu pada suku bunga merupakan langkah sesat sekaligus menyesatkan dan lebih berat lagi dapat merusak reputasi bank syariah. Bank BNI Syariah Makassar menilai bahwa pembiayaan dengan akad bagi hasil (mudharabah) memiliki risiko tinggi dalam hal kerugian yang dapat terjadi dalam kurun waktu pembiayaan tersebut, sehingga dapat menurunkan laba perusahaan karena pembiayaan bagi hasil tidak hanya bersifat membagi untung tetapi juga berbagi rugi, namun bila kerugian itu bukan merupakan kesalahan/kelalaian pihak yang diberi pembiayaan. Hal tersebut yang menjadi kendala eksternal karena karakter pembiayaan bagi hasil yang memerlukan tingkat kejujuran yang sangat tinggi dari pihak pengelola dana. Untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa usaha yang akan dibiayai dengan sistem bagi hasil menguntungkan dan dalam kondisi bagus serta memiliki prospek yang bagus pula maka pihak bank harus melakukan penelitian yang cermat dan membutuhkan biaya yang tidak kecil. Inilah yang membuat bank tersebut belum berani berekspansi dalam pembiayaan bagi hasil (mudharabah).

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah profitabilitas (profit margin) mempengaruhi pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah, Karena yang menjadi objek peneliatian adalah pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah, perenam bulan dari januari 2016 sampai Desember 2018. maka metode

analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Pembiayaan Menurut Yuliana (Keuangan), mengemukakan bahwa standarisasi suatu pembiayaan dapat dikatakan produktif apabila kontribusi pembiayaan yang diberikan mencapai 50% dari total pembiayaan sebesar 100% dan Analisis Keuangan (Net Profit Margin). Selanjutnya data dianalisis menggunakan alat statistik SPSS dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dilihat melalui uji koefisien determinasi, uji parsial (uji-t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Jumlah Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Profit Margin) pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Makassar

Table 1. Pembiayaan Mudharabah PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Makassar Tahun 2016-2018

Tahun Dan Per Enam Bulan		Pembiayaan Mudharabah	Total Pembiayaan	(%)
2016	1	197.695.324	14.029.479.993	1,40%
	2	593.217.035	20.178.796.572	2,93%
2017	1	384.762.590	19.051.517.424	2,01%
	2	125.215.830	13.502.652.640	9,27%
2018	1	109.943.150	12.060.817.532	9,11%
	2	253.914.708	15.135.976.258	1,67%
Rata-rata Per Enam Bulan		277.458.106	15.659.873.403	1,65%

Dari hasil perhitungan diatas maka pengembalian tingkat presentase pembiayaan mudharabah dapat disimpulkan bahwa, dari total pembiayaan mudharabah hanya sebesar 26,39% selama 3 tahun. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa $26,39\% < 50\%$ artinya kontribusi pembiayaan mudharabah berada di bawah standar produktifitas yang ditentukan atau kata lain.

Table 2. Pembiayaan Musyarakah PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Makassar Tahun 2016-2018

	Total Pembiayaan	(%)
--	------------------	-----

Tahun Dan Per Enam Bulan		Pembiayaan Musyarakah		
2016	1	155.953.000	14.029.479.993	1,11%
	2	456.531.000	20.178.796.572	2,26%
2017	1	105.908.000	19.051.517.424	0,55%
	2	305.003.000	13.502.652.640	2,25%
2018	1	645.031.000	12.060.817.532	5,34%
	2	207.463.000	15.135.976.258	1,37%
Rata-rata Per Enam Bulan		312.648.167	15.659.873.403	2,15%

Dari hasil perhitungan diatas maka pengembalian tingkat peresentase pembiayaan musyarakah dapat disimpulkan bahwa, dari total pembiayaan musyarakah hanya sebesar 17,90% selama 3 tahun. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa $17,90\% < 50\%$ artinya kontribusi pembiayaan musyarakah berada di bawah standar produktifitas yang ditentukan atau kata lain pembiayaan masih kurang produktif.

Table 3. Pembiayaan Murabahah PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Makassar Tahun 2016-2018

Tahun Dan Per Enam Bulan		Pembiayaan Murabahah	Total Pembiayaan	(%)
2016	1	267.990.000	14.029.479.993	1,91%
	2	547.343.000	20.178.796.572	2,71%
2017	1	399.651.200	19.051.517.424	2,09%
	2	529.212.000	13.502.652.640	3,91%
2018	1	318.300.000	12.060.817.532	2,63%
	2	522.164.000	15.135.976.258	3,44%
Rata-rata Per Enam Bulan		430.776.700	15.659.873.403	2,79%

Dari hasil perhitungan diatas maka pengembalian tingkat peresentase pembiayaan murabahah dapat disimpulkan bahwa, dari total pembiayaan murabahah hanya sebesar 16,73% selama 3 tahun. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa $16,73\% < 50\%$ artinya kontribusi pembiayaan murabahah berada di bawah standar produktifitas yang ditentukan atau kata lain pembiayaan masih kurang produktif.

Table 4. Pembiayaan Tingkat Profit Margin PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Makassar Tahun 2016-2018

Tahun Dan Per Enam Bulan		Jumlah Mudharib	Laba Bersih	Total Pembiayaan	(%)
	2	20	1.943.971.128	20.178.796.572	9,63%
2017	1	23	1.382.651.784	19.051.517.424	7,25%
	2	32	2.640.765.012	13.502.652.640	19,55%
2018	1	25	784.932.773	12.060.817.532	6,50%
	2	29	1.264.873.538	15.135.976.258	8,35%
Rata-rata Per Enam Bulan		24,66	1.442.072.850	15.659.873.403	9,31%

Dari hasil perhitungan tingkat pengembalian presentase profitabilitas (profit margin) Bank, maka dari total profitabilitas sebesar 100% produktifnya kontribusi pencapaian tingkat profitabilitas (profit margin) yang dihasilkan Bank melalui pembiayaan mudharabah sebesar 26,39% hanya sebesar 38,20%, melalui pembiayaan Musyarakah sebesar 17,90% hanya sebesar 38,20%, dan melalui pembiayaan Murabahah sebesar 16,73% hanya sebesar 38,20% selama 3 tahun.

Selanjutnya peneliti menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen X1 (pembiayaan mudharabah), X2 (pembiayaan musyarakah) dan X3 (pembiayaan murabahah), terhadap variabel dependen Y Profitabilitas (profit margin). Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9,704	11,253		-,862	,479
Mudharabah (X1)	-,109	,293	-,132	-,373	,745
Musyarakah (X2)	-,063	,262	-,080	-,241	,832
Murabahah (X3)	1,714	,613	,961	2,798	,108
R Square					0,819
Adjusted R Square					0,546

Konstanta sebesar -9,704, dengan nilai negatif. Hal ini berarti jika tidak ada perubahan dari variabel mudharabah, musyarakah dan murabahah maka profitabilitas (profit margin) adalah sebesar -9,704. Nilai koefisien regresi untuk mudharabah sebesar -0,109. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa jumlah pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (profit margin). Setiap peningkatan mudharabah akan memberikan dampak pada meningkatnya profitabilitas sebesar -0,109. Nilai koefisien regresi untuk musyarakah sebesar -0,063. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa jumlah pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (profit margin). Setiap peningkatan mudharabah akan memberikan dampak pada meningkatnya profitabilitas sebesar -0,063. Nilai koefisien regresi untuk murabahah sebesar 1,714. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa jumlah pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (profit margin). Setiap peningkatan murabahah akan memberikan dampak pada meningkatnya profitabilitas sebesar 1,714.

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar presentase (%) dari variasi variabel dependen profitabilitas (profit margin) dijelaskan oleh variasi variabel independen (pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,819 berarti variasi variabel dependent (profit margin) adalah sebesar 81,9% dan sisanya 18,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Nilai R^2 untuk profitabilitas (profit margin) yang besar akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi jumlah profit margin pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Makassar.

Berdasarkan hasil analisis di atas hasil pengujian terlihat bahwa variabel Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (profit margin) pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Makassar, karena Mudharabah memiliki nilai signifikan yang lebih besar. Variabel Musyarakah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (profit margin) pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Makassar, karena Musyarakah memiliki nilai signifikan yang lebih besar. Variabel Murabahah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (profit margin) pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Makassar, karena Murabahah memiliki nilai signifikan yang lebih lebih besar. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di atas, maka dari variabel Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah, tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, dengan koefisien signifikan $> 0,05$. Apabila diukur dari total pembiayaan sebesar 100% dari hasil perhitungan tingkat pengembalian presentase profitabilitas (profit margin), maka pembiayaan masih di bawah standar produktifitas yang ditentukan atau kata lain pembiayaan masih kurang produktif.

SIMPULAN

Kontribusi pembiayaan mudharabah berada di bawah standar produktifitas yang ditentukan atau dengan kata lain pembiayaan tersebut masih kurang produktif. Kontribusi pembiayaan musyarakah melawati standarisasi yang di tentukan produktifitas atau dengan kata lain pembiayaan tersebut sudah produktif. kontribusi pembiayaan murabahah berada di bawah standar produktifitas yang ditentukan atau kata lain pembiayaan masih kurang produktif. Selanjutnya tidak ada pengaruh secara signifikan antara jumlah pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas (profit margin) yang dihasilkan pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Makassar. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas diatas, maka dari variabel Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah, tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hubungan antara jumlah pembiayaan dengan tingkat profittabilitas (profit margin) sangat tinggi, sehingga berdasarkan perolehan prosentase tersebut jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada mudharib menjamin tingkat profit margin yang diperoleh bank tinggi, sebaliknya semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada mudharib maka tingkat profit margin yang dihasilkan bank akan sedikit pula.

Agar pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah lebih produktif dalam mendongkrak tingkat pembiayaan pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Makassar, maka penulis berharap pada pihak Bank meningkatkan penyaluran dana khususnya pada produk mudharabah, musyarakah, dan murabahah sehingga semakin banyak penyaluran dana yang dilakukan secara otomatis akan meningkatkan jumlah pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Disarankan kepada pihak Bank agar lebih teliti dalam menyalurkan dana yang akan dibiayai kepada mudharib (pengelola dana investasi). Terutama melakukan studi kelayakan yang didasarkan pada kemampuan mudharib dalam mengembalikan cicilan yang telah tentukan. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis, mengingat masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat profit margin dalam suatu perusahaan

Referensi :

Aguspian, 2012. Analisis Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Profit Margin) Pada PT. Bank SULSEL cabang syariah makassar, Skripsi S1: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Arifin, Zainul. (2000). Memahami bank syariah lingkup, peluang, tantangan, dan prospek. Jakarta: Alvabet.
- Ascarya. (2007). Akad & produk bank syariah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Burhan, Suhartini. A. 2011. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Bagi Hasil Usaha Pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Makassar, Skripsi S1: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Drs. Suharso dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux, Semarang : CV.Widya Karya, h. 75.
- Edy Wibowo, dkk, Mengapa Memilih Bank Syariah?, Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005, h. 33.
- F. Brighman, F.Houston. 2006. Fundamentals of Financial Managemen, Salemba Empat: Jakarta.
- Ghazaly, Abdul Rahman dan dkk, Fiqh Muamalat, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis, PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hasanudin, Maulana dan Jaih Mubarak, Perkembangan Akad Musyarakah, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012
- Indriyantono, Nur & Supomo, Bambang. 2002. Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, BPFE: Yogyakarta.
- Ismail. (2011). Perbankan syariah. Jakarta: Kencana.
- Jhon, Subramanya, Robert. 2005. Financial Statement Analysis, Salemba Empat: Jakarta.
- Kamsir, 2011. Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers: Jakarta..
- Karim, Adiwarmarman. (2003). Bank Islam; analisis fiqih dan keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- M. Nur Rianto Al-Arif, Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis, Bandung: CV Pustaka Setia, h. 98 21
- M. Syafi'i Antonio, Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah, Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4, 2006, h. 2
- Mangani Ktut, Silvanita. 2009. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, Erlangga: Jakarta.
- Mardalis. 2009. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Marsuki. 2005. Analisis Sektor Perbankan Moneter, dan Keuangan Indonesia, Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Nurzakiyah. 2011. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profit Margin pada PT Bank Sulsel cabang Syariah Maros, Skripsi S1: UIN Alauddin Makassar.
- Oktriani, Yesi. (2012). Pengaruh pembiayaan musyarakah, mudharabah dan murabahah terhadap profitabilitas (studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.). Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
- RI Agama, Departemen. 2008. Al-Qur'an dan Terjemahannya, PT. Syamil Cipta Media: Bandung.
- Riza Salman, Kautsar. (2012). Akuntansi perbankan syariah berbasis PSAK Syariah. Padang: Akademia Permata.
- Simorangkir. 1989. Dasar-dasar Mekanisme Perbankan, Aksara Persada Indonesia. Jakarta.

- Sugiyono, Arief. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, PT. Grasindo: Jakarta.
- Susilo., Trandaru, Sigit., Budi, Totok. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat: Jakarta.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, cet ke-3 , 2007, h. 1.
- Syafi'I Antonio, Muhammad. 1999. *Bank Syariah Bagi Banker & Praktisi Keuangan*. Tazkia Institute: Jakarta.
- Syafi'I Antonio, Muhammad. 2001. *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik*, Gema Insani: Jakarta.
- Tim Citra Umbara. 2009. *UU RI No. 6 Tahun 2009 Tentang Bank Indonesia & UU RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*, Citra Umbara: Bandung.
- Widodo, Sugeng. (2010). *Seluk beluk jual beli murabahah perspektif aplikatif*. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- Ziqri, Muhamad.2009. *Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, danMusyarakah Terhadap Profitabilitas Bank*.Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.UniversitasIslam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.